



**ANALISA USAHA PEMBERIAN TEPUNG DAUN PEPAYA
JEPANG (*Cnidocolusn aconitifolius*) PADA
AYAM KAMPUNG**

SKRIPSI

OLEH:

**NAMA : ZAKI MUBARAQ
NPM : 1613060082
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ANALISA USAHA PEMBERIAN TEPUNG DAUN PEPAYA
JEPANG (*Cnidioscolusn aconitifolius*) PADA
AYAM KAMPUNG

SKRIPSI

OLEH:

ZAKI MUBARAQ
1613060082

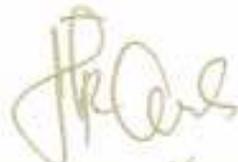
Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing



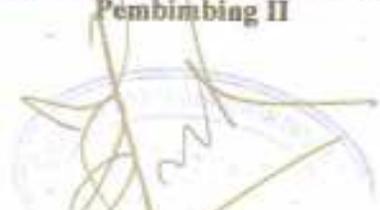
Andhika Putra, S. Pt., M. Pt
Pembimbing I



Tengku Gilang Pradana S. Si., M Si
Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt.,M.Pt
Kepala Program Studi Peternakan



Hamdani, ST., MT.
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Tanggal Lulus : 10 September 2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zaki mubaraq
NPM : 1613060082
Program Studi : Peternakan
Judul Skripsi : Analisa usaha pemberian tepung daun papaya jepang (cnidoscolus aconitifolius) pada ayam kampung

Dengan ini menyatakan bahwa .

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan ijin dan hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan media atau memformat mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia memberikan konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan 19 Oktober 2020



zaki mubaraq

SURAT PERNYATAAN

Data Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ZAKI MUBARAQ
No. ID : 1613060082
Tempat/Tgl. Lahir : Stabat / 12 November 1998
Alamat : JALAN MUSYAWARAH LK 1 PAYA MABAR REL BARU
No. HP : 082367343297
Nama Orang Tua : Jamaluddin/Harison
Kulitas : SAINS & TEKNOLOGI
Bidang Studi : Peternakan
Judul : Analisa Usaha Pemberian Tepung Daun Pepaya Jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*) pada Ayam Kampung

Demikian dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada pihak. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan kesadaran sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 19 November 2020
Pernyataan



6000
DUA RIBU RUPIAH

ZAKI MUBARAQ
1613060082



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ZAKI MUBARAQ
NPM : 1613060082
Program Studi : Peternakan
Jurusan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Judul Skripsi : Analisa Usaha Pemberian Tepung Daun Pepaya Jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*) pada Ayam Kampung

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
16 Agustus 2020	ACC SIDANG MEJA HIJAU	Disetujui	

Medan, 19 November 2020
Dosen Pembimbing,



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ZAKI MUBARAQ
NPM : 1613060082
Program Studi : Peternakan
Jurusan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si
Judul Skripsi : Analisa Usaha Pemberian Tepung Daun Pepaya Jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*) pada Ayam Kampung

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
17 Agustus 2020	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 19 November 2020
Dosen Pembimbing,



Tengku Gilang Pradana, S.Si., M.Si

Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 November 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAKI MUBARAQ
Tanggal/Tgl. Lahir : sabat / 12 November 1998
Orang Tua : Jamaluddin
No. HP : 1613060082
Jurusan : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. Email : 082367343297
Alamat : JALAN MUSYAWARAH LK 1 PAYA MABAR REL BARU

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisa Usaha Pemberian Tepung Daun Jepang (Cratoscolus aconitifolius) Pada Ayam Kampung**, Selanjutnya saya menyatakan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercap keterangan bebas pustaka

Terlampir surat keterangan bebas laboratorium

Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5,000
Total Biaya	: Rp.	105,000

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Ditandatangani/Disetujui oleh :

Hormat saya



Mubaraq
12/11/2020



ZAKI MUBARAQ
1613060082

ZAKI MUBARAQ
1613060082

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2549/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ZAKI MUBARAQ
: 1613060082
Semester : Akhir
: SAINS & TEKNOLOGI
Prodi : Peternakan

nya terhitung sejak tanggal 27 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 Juli 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

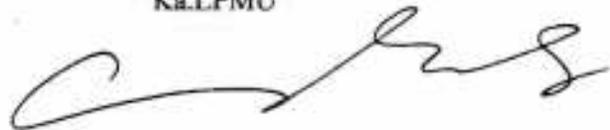
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

h'lid

11/2020

zaki mubaraq

Ace IGS

21/11/2020

Teguh Gilang Pradana



**ANALISA USAHA PEMBERIAN TEPUNG DAUN PEPAYA
JEPANG (*Cnidioscolusn aconitifolius*) PADA
AYAM KAMPUNG**

SKRIPSI

OLEH:

**NAMA : ZAKI MUBARAQ
NPM : 1613060082
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRACT

This study aims to determine the number of analyzes of native chicken business with the addition of Japanese papaya leaves as an additional combination of feed ration on the maintenance of native chickens carried out on Village Tanjung Selamat, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The method used is a financial analysis of the business feasibility of economic analysis using Japanese papaya leaf flour using 4 treatments and 5 replications. The treatments given are: P0 = (Control). P1 = Using the manufacturer's feed. P2 = Feed ration + 10% Japanese papaya leaf flour. P3 = Feed ration + 20% Japanese papaya leaf flour. Parameters observed in the calculation of financial aspects include production costs, namely by calculating the total costs incurred from the beginning of maintenance to completion. Revenue (profit and loss) is calculated by reducing the total amount of sales of native chicken sales by the total amount of costs incurred. Break Event Point (BEP) is the estimated profit based on production (units) and total price. The advantage of B / C Ratio is obtained by distributing the amount of sales from native chickens to the total capital spent to determine the level of business feasibility. The research results obtained Profit-Loss results in treatments P0 and P1 have a negative effect with the average profit and loss of each treatment that is experiencing a loss with a minus result and experiencing gains in P2 and P3 treatments while on the B / C ratio analysis of chicken business the villages in the P0 and P1 treatments cannot be said to be inefficient because the B / C value <1 but the B / ratio value in the P2 and P3 treatments can be said to be efficient because the B / C value > 1.

Keywords: *Native Chicken, Profit and Loss, Income Over Feed Cost (IOFC), Break Even Point (BEP) and B / C Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah analisa usaha ayam kampung dengan pemberian tambahan daun pepaya jepang sebagai kombinasi tambahan pakan ransum pada pemeliharaan ayam kampung dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan yaitu analisis finansial kelayakan usaha analisa ekonomi penggunaan Tepung daun pepaya jepang dengan menggunakan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan yaitu : P0 = (Kontrol). P1 = Menggunakan pakan pabrikan. P2 = Pakan ransum + 10% Tepung daun papaya jepang. P3 = Pakan ransum + 20% tepung daun papaya jepang. Parameter yang diamati perhitungan aspek finansial meliputi biaya produksi yaitu dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan dari awal pemeliharaan sampai dengan selesai. Penerimaan (Laba-rugi) yaitu dihitung dengan cara mengurangi total jumlah penerimaan penjualan ayam kampung dengan total jumlah biaya yang dikeluarkan. Break Event Point (BEP) yaitu estimasi keuntungan berdasarkan produksi (unit) dan jumlah harga. Keuntungan B/C Ratio yaitu diperoleh dengan cara membagikan antara jumlah penerimaan penjualan ayam kampung dengan total jumlah modal yang dikeluarkan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha. Hasil penelitian diperoleh hasil Laba-Rugi pada perlakuan P0 dan P1 berpengaruh negative dengan rata-rata hasil laba-rugi masing-masing perlakuan yakni mengalami kerugian dengan hasil minus dan mengalami keuntungan pada perlakuan P2 dan P3 sedangkan pada hasil B/C ratio analisis usaha ayam kampung pada perlakuan P0 dan P1 tidak dapat dikatakan tidak efisien karena nilai B/C <1 akan tetapi nilai B/ ratio pada perlakuan P2 dan P3 dapat dikatakan efisien karena nilai B/C >1.

Kata Kunci : Ayam Kampung, Laba-Rugi, *Income Over Feed Cost* (IOFC), *Break Even Point* (BEP) dan B/C Ratio.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan ujian sidang sarjana (Strata 1) peternakan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi Ini Berjudul “Analisa usaha pemberian daun pepaya jepang pada ayam joper”. Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa telah terlaksananya Penelitian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor UNPAB.
2. Bapak Hamdani, ST.,MT. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UNPAB.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt, MP selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains danTeknologi UNPAB
4. Bapak Andhika Putra, S. Pt., MP. selaku Pembimbing I.
5. Bapak Tengku Gilang Pradana S. Si., M Si. Selaku Pembimbing II.
6. Orang tua penulis, yang telah membantu dari segi dukungan moral dan doanya.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis harapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN	1
LatarBelakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	3
Hipotesis Penelitian.....	4
KegunaanPenelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Ayam Kampung.....	5
Pakan.....	7
Daun pepaya jepang.....	9
Analisis Laba-Rugi.....	11
<i>Income Over Feed Cost (IOFC)</i>	12
BEP (<i>Break Even Point</i>).....	13
B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>).....	14
BAHAN DAN METODE PENELITIAN	15
Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
Alat dan Bahan Penelitian.....	15
Prosedur Penelitian.....	15
Rancangan Percobaan.....	16
Analisa data.....	17
PELAKSANAAN PENELITIAN	18
Persiapan Kandang.....	18
Persiapan Ternak.....	18
Persiapan Pakan.....	18
Persiapan Pembuatan Pakan.....	18

Susunan ransum ayam Kampung.....	19
Perlakuan Penelitian dan Pengambilan Data.....	21
Parameter yang diamati.....	21
HASIL PENELITIAN	23
Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	23
Laba-Rugi.....	23
<i>Income Over Feed Cost (IOFC)</i>	24
BEP (<i>Break Even Point</i>).....	24
B/C Ratio (Benefit Cost Ratio).....	25
PEMBAHASAN	26
Laba-Rugi.....	26
<i>Income Over Feed Cost (IOFC)</i>	28
BEP (<i>Break Even Point</i>).....	29
B/C Ratio (Benefit Cost Ratio).....	30
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan.....	33
Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kebutuhan Nutrisi Ayam Kampung.....	8
2.	Rekapitulasi Rataan Hasil Analisis Usaha Penelitian Ayam Kampung (Rp) Selama Masa Pemeliharaan.....	23
3.	Jumlah Laba Rugi Ayam Kampung.....	23
4.	Jumlah <i>Income Over Feed Cost</i> Ayam Kampung.....	24
5.	Jumlah <i>Break Even Point</i> Unit Ayam Kampung.....	24
6.	Jumlah <i>Break Even Point</i> Harga Ayam Kampung.....	25
7.	B/C Ratio (<i>Benefit Cost Ratio</i>).....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Kampung.....	36
2.	Konsumsi Pakan Ayam Kampung.....	39
3.	Biaya Pakan Ayam Kampung.....	41
4.	Penerimaan Penjualan Ayam Kampung.....	43
5.	Kandungan Nutrisi Tepung Daun Pepaya.....	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung sudah bukan hal asing. Istilah "Ayam kampung" semula adalah kebalikan dari istilah "ayam ras", dan sebutan ini mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perkampungan. Namun demikian, semenjak dilakukan program pemurnian, pemuliaan, dan pembentukan beberapa ayam lokal, saat ini dikenal beberapa strain ayam kampung unggul atau dikenal dengan istilah ayam local unggul. Ayam tersebut telah diseleksi dan dipelihara dengan perbaikanteknikbudidaya (tidak sekadar diumbar dan dibiarkan mencari makan sendiri). Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relative lebih mudah. Diakui atau tidak selera konsumen terhadap ayam kampung sangat tinggi. Hal itu terlihat dari pertumbuhan populasi dan permintaan ayam kampung yang semakin meningkat dari tahun ketahun (Bakrie *et al.*, 2003)

Menurut Husmaini (2000) Ayam kampung adalah ayam lokal Indonesia yang berasal dari ayam hutan merah yang telah berhasil dijinakkan. Akibat dari proses evolusi dan domestikasi, maka terciptalah ayam kampung yang telah beradaptasi penyakit dan cuaca dibandingkan dengan ayam ras. Penyebaran ayam kampung hampir merata di seluruh pelosok tanah air. Salah satu ciri ayam

kampung adalah sifat genetiknya yang tidak seragam. Warna bulu, ukuran tubuh dan kemampuan produksinya tidak sama merupakan cermin dari keragaman genetiknya. Disamping itu badan ayam kampung kecil, mirip dengan badan ayam ras petelur tipe ringandengan lingkungan sekitarnya, sehingga lebih tahan terhadap penyakit. Peningkatan performa ayam kampung perlu diimbangi dengan dengan cara perbaikan ransum. Bahan penyusun ransum yang digunakan tidak perlu dengan harga yang mahal, namun kualitas baik, mudah didapat dan tersedia sepanjang tahun. Bahan pakan yang murah dan mudah didapat di lokasi setempat yaitu seperti daun pepaya jepang (Hong, 2003).

Daun pepaya jepang merupakan bagian daun dari tanaman perdu (semak-semak) yang memiliki nama latin (*Cnidoscolus aconitifolius*) dulunya bernama (*Cnidoscolus chayamansa*). Tanaman perdu ini berasal dari Semenanjung Yukatan di Meksiko, Amerika Tengah, dan di sana dikenal dengan nama “chaya”. Daun pepaya jepang memiliki kandungan nutrisi: 78% lebih banyak protein, 111% lebih banyak serat, 100% lebih banyak zat besi, dan 242% lebih banyak vitamin C. (Hong, 2003).

Manfaat daun pepaya jepang untuk kesehatan yang satu ini berasal dari kandungan tinggi vitamin C di dalamnya (165 – 205 mg / 100 g). Vitamin C merupakan antioksidan kuat yang akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara meningkatkan kadar antioksidan di dalam darah dan merangsang produksi sel-sel darah putih. (Dinata, 2008). Dengan memanfaatkan bahan tambahan seperti daun pepaya diharapkan mampu meningkatkan performa ayam

kampung dan menekan biaya pakan selama masa pemeliharaan ayam kampung sehingga analisis usaha yang di peroleh memperoleh keuntungan.

Analisis usaha ternak merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha ternak komersial. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha peternakan bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana yang riil untuk periode selanjutnya. Gambaran mengenai usaha ternak yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usahanya. Analisis dapat juga memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit (bakalan), ransum dan kandang, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Analisis usaha mutlak dilakukan bila seseorang hendak memulai usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan. Analisis usaha memberi gambaran kepada peternak untuk melakukan perencanaan usaha. Dalam analisis usaha diperlukan beberapa asumsi dasar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jumlah analisa usaha ayam kampung dengan pemberian tambahan daun pepaya jepang sebagai kombinasi tambahan pakan ransum pada pemeliharaan ayam kampung.

Hipotesis Penelitian

Penambahan daun pepaya jepang pada ransum meningkatkan keuntungan pendapatan pada usaha ayam kampung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui tentang analisa usaha ayam kampung dengan pemberian daun pepaya jepang pada pakan.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen pemeliharaan dan perhitungan analisa usaha ayam kampung
3. Sebagai sumber data dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan sidang meja hijau guna memperoleh gelar sarjana peternakan di prodi peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Kampung

Ayam kampung merupakan turunan panjang dari proses sejarah perkembangan genetik perunggasan di tanah air. Ayam kampung diindikasikan dari hasil domestikasi ayam hutan merah atau *red jungle fowls (Gallus gallus)* dan ayam hutan hijau atau *green jungle fowls (Gallus varius)*. Awalnya, ayam tersebut hidup di hutan, kemudian didomestikasi serta dikembangkan oleh masyarakat pedesaan (Yaman dan Aman, 2010). Ayam kampung merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur dan dagingnya (Iskandar, 2010). Ayam-ayam tersebut mengalami seleksi alam dan menyebar atau bermigrasi bersama manusia kemudian dibudidayakan secara turun temurun sampai sekarang (Suharyanto dan Asep Anang, 2007). Istilah ayam kampung semula adalah kebalikan dari istilah ayam ras, dan sebutan ini mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas di sekitar perumahan. Namun demikian, semenjak dilakukan program pengembangan, pemurnian dan pemuliaan beberapa ayam lokal unggul, saat ini dikenal pula beberapa ras unggul ayam kampung. Untuk membedakannya kini dikenal istilah ayam buras (ayam bukan ras) bagi ayam kampung yang telah diseleksi dan dipelihara dengan perbaikan teknik budidaya (tidak sekedar diumbar dan dibiarkan mencari makan sendiri). Peternak ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharaannya relatif lebih mudah (Sarwono, 2003).

Ayam kampung asli Indonesia yang sudah banyak dikenal misalnya ayam pelung, ayam kedu, ayam merawang, dan ayam sentul (Suharyanto dan Asep Anang, 2007). Akibat proses budidaya dan perkawinan antar keturunan secara alam atau liar, serta pengaruh lingkungan yang berbeda-beda maka terbentuklah berbagai macam tipe ayam dengan beragam penampilan fisik dan varietas (Nuroso, 2010). Ayam kampung atau dikenal juga sebagai ayam buras mempunyai banyak kegunaan dan manfaat untuk menunjang kehidupan manusia antara lain pemeliharaannya sangat mudah karena tahan pada kondisi lingkungan, pengelolaan yang buruk, tidak memerlukan lahan yang luas, bisa dilahan sekitar rumah, harga jualnya stabil dan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ayam pedaging lain dan tidak mudah stress terhadap perlakuan yang kasar dan daya tahan tubuhnya lebih kuat di bandingkan dengan ayam pedaging lainnya (Nuroso, 2010). Selain kelebihan-kelebihan tersebut, ayam kampung juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produksi telurnya yang lebih rendah dibandingkan ayam ras, pertumbuhannya relatif lambat sehingga waktu pemeliharaannya lebih lama, keadaan ini terutama disebabkan oleh rendahnya potensi genetik (Suharyanto dan Asep Anang 2007). Menurut Ishramadhani (2007) bahwa resiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam adalah risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca, iklim dan penyakit. Umumnya, ayam kampung dipelihara secara umbaran (tradisional) dan banyak dijumpai di Desa. Saat ini cara seperti ini banyak mengandung risiko di samping tidak ekonomis. Pada usia 20 minggu ayam kampung yang dipelihara secara tradisional hanya mencapai bobot badan 746,9 g, sedangkan yang dipelihara intensif dalam kandang, pada usia yang sama dapat mencapai 1.435,5

g. Perbaiki lingkungan yang diikuti perbaikan manajemen pemeliharaan akan meningkatkan produktivitas ayam kampung. Menurut Iskandar (2006) bahwa umur ayam kampung yang dipelihara selama 8 minggu dapat mencapai bobot badan (BB) 300 – 500 g, lingkaran dada (LD) 17 cm, panjang tubuh (PT) 27 cm dan tinggi normal (TN) 40 cm. Menurut Young (2001) bahwa faktor yang mempengaruhi produksi karkas ayam antara lain strain, jenis kelamin, usia, kesehatan, nutrisi dan bobot badan. Pertumbuhan bobot badan serta ukuran badan ditentukan oleh sifat keturunan tetapi pakan juga memberikan kesempatan bagi ternak untuk mengembangkan sifat keturunan semaksimal mungkin (Zulfanita *et al.*, 2011)

Pakan

Menurut Suharno Bambang (2004) Pengaturan pemberian pakan sangat menentukan keberhasilan usaha ayam buras. Dalam menangani pakan ayam buras peternak harus memperhatikan komposisi pakan yang diberikan yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air (Suharno Bambang, 2004).

Menurut Natamijaya (2010), Tingkatan kebutuhan protein untuk tiap umur ayam buras dapat dikategorikan berdasarkan :

1. Umur 1 hari sampai 20 hari. Pada tingkatan ini, pertumbuhannya tinggi sekali sehingga memerlukan banyak sekali protein. Tingkatan protein yang harus diberikan sebesar 22%.
2. Umur ayam buras umur 21 hari sampai 30 hari. Pada tingkatan ini pakan yang diberikan harus mengandung protein sekitar 18%.

3. Umur 31 sampai dengan 40 hari lebih, Pada tingkatan ini kadar protein dari pakan yang diberikan secara perlahan diturunkan secara berangsur-angsur, hingga mengandung protein 17% sampai 16% saja.

Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi Ayam Kampung

Umur Ayam (Minggu)	Jenis Ransum	Protein Kasar (%)	Serat Kasar (%)	Energi Metabolisme (Kkal/kg)
0-6	Starter	18	7,5	2600
6-12	Grower	16	10	2600
12-20		14	10	2600
20-60 (Afkir)		15	10	2600

Sumber : Suprijatna *et al.*, 2005

Pakan merupakan faktor penting dalam budidaya ayam secara intensif agar dapat berproduksi dengan optimal, pemberian pakan pada pemeliharaan sistem intensif harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi pakan ayam . Kebutuhan nutrisi untuk unggas tergantung pada bangsa, umur, jenis kelamin, ukuran dan fase produksi (Soeparna *et al.*, 2005). Ransum yang diberikan mengandung cukup energi, protein, mineral dan vitamin dalam jumlah seimbang sesuai dengan fase dan umur ternak (Suprijatna *et al.*, 2005).

Penggunaan bahan pakan yang mudah didapatkan di lokasi sekitar lokasi peternakan lebih diutamakan sehingga dapat menghemat harga pakan. Pemilihan bahan yang murah, berkualitas dan mudah didapat dari lokasi sekitar merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan ransum ayam lokal.

Penggunaan bahan ransum konvensional dengan sebagian bahan ransum berupa bahan lokal atau hasil samping pertanian dan industri pertanian dapat menekan biaya ransum sampai 25-50 % dibandingkan menggunakan bahan pakan konvensional seluruhnya atau ransum ayam ras. Hal ini disebabkan ayam lokal mampu memanfaatkan bahan ransum lokal dan hasil samping pertanian dan industry pertanian yang rendah kualitasnya, karena mampu memanfaatkan ransum dengan serat kasar tinggi (Erwan dan Resmi, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan ransum untuk ayam lokal dapat disusun sebagai berikut :

- Ransum dapat disusun berdasarkan laju pertumbuhan ayam menjadi 4periode (jenis), yaitu : starter (0-6 minggu), grower (6-12 minggu), Developer (12-20 minggu) dan Layer (20- 60 minggu atau sampai di afkir).
- Ransum dengan kandungan energi dan protein kasar lebih rendah sekitar 200 kkal ME/kg dan 2,0 % protein kasar dari kandungan energi dan protein ransum yang direkomendasikan untuk ayam ras petelur dapat direkomendasikan untuk ayam lokal.

Daun Pepaya Jepang

Daun Pepaya Jepang merupakan bagian daun dari tanaman perdu (semak – semak) yang memiliki nama latin *Cnidocolus aconitifolius*. Tanaman perdu ini berasal dari semenanjung Yukatan di Meksiko, Amerika Tengah, dan di sana dikenal dengan nama “*chaya*”. Di daerah asalnya, tanaman chaya dianggap

sangat berharga oleh masyarakat pedesaan dan digunakan untuk makanan, tanaman obat, serta untuk tanaman hias. Chaya telah dikonsumsi oleh orang-orang dari suku Maya sejak zaman pra-Columbus dan hingga kini masih terus dikonsumsi oleh masyarakat modern. Ross-Ibarra, Jeffrey & Molina-Cruz, Nugraheni (2011). Nama lain atau sinonim dari tanaman ini adalah *Cnidoscolus chayamansa* McVaugh atau *Jatropha aconitifolia* Mill. *Cnidoscolus aconitifolius* umumnya dikenal dengan nama *chaya* atau bayam pohon (Tree spinach). Ada juga nama lain seperti *Thread softly* atau Tapak Lembut, *Cabbage Star* atau Bintang kubis. Di Indonesia, chaya dikenal dengan nama daun pepaya Jepang. Daun pepaya Jepang merupakan bagian daun dari tanaman perdu (semak-semak) yang terutama biasa dijadikan sayuran yang memiliki nama latin *Cnidoscolus aconitifolius*, dulunya bernama *Cnidoscolus chayamansa*. *Cnidoscolus aconitifolius* yang akrab disapa chaya atau bule bilang Tree spinach atau daun pepaya Jepang kalo di Indonesia adalah tanaman dari keluarga *Euphorbiaceae* dengan genus *Cnidoscolus*. *Chaya* masih berkerabat dekat dengan genus *Manihot* seperti singkong dan genus *Jatropha* misalnya jarak pagar yang Semenanjung Yukatan di Meksiko, Amerika Tengah. Di sana dikenal dengan nama *chaya* dan merupakan makanan favorit bangsa Maya. Kini *chaya* dibudidayakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Sistematika tanaman Pepaya Jepang (*Cnidoscolus aconitifolius*) adalah sebagai berikut :

Kingdon	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>

Ordo	: <i>Malpighiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Cnidoscolus</i>
Spesies	: <i>C.aconitifolius</i>
Nama binomial	: <i>Cnidoscolus aconitifolius (Mill.) I. M. Johnst.</i>

Analisa Laba-Rugi

Laporan laba-rugi menggambarkan besarnya pendapatan yang diperoleh pada suatu periode keperiode berikutnya. Kemudian juga akan tergambar jenis-jenis biaya yang akan dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama (Kasmir dan Jakfar, 2008).

Keuntungan adalah tujuan setiap usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Untuk memperoleh angka yang pasti mengenai keuntungan atau kerugian, yang harus dilakukan adalah pencatatan biaya. Tujuan pencatatan biaya agar peternak atau pengusaha dapat mengadakan evaluasi terhadap bidang usaha (Fitriza *et al.*, 2012). Keuntungan merupakan hasil yang diperoleh dari pengurangan sejumlah total hasil produksi dengan modal (total input) (Sodiq dan Abidin, 2002). Menurut Fitriza *et al.*, (2012) bahwa hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata, yang menyebabkan peternak mengalami ketidak pastian dalam penerimaan laba. Peningkatan dan penurunan produksi unggas disebabkan oleh harga pakan yang tidak stabil. Salah satu

komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras adalah biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya (Suparno dan Maharani, 2017). Kombinasi penggunaan bibit ayam (DOC), pakan, obat dan vaksin, upah tenaga kerja, nilai investasi kandang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan (Sumartini, 2004). Penggunaan produksi secara efisien seperti bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan dan vitamin, serta tenaga kerja, merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam budidaya agar bisa mencapai keuntungan yang maksimal dan tingkat efisiensi yang diharapkan (Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas, 2008).

Laba merupakan ukuran yang membedakan antara apa yang perusahaan masukkan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterimanya. Perhitungan laba jelas untuk keputusan manajemen. Bila laba konsisten positif, perusahaan dapat tetap berada dalam bisnis tersebut, tetapi jika perusahaan mengalami penurunan produksi pengusaha dapat mencari produk yang lain yang akan diolah yang dapat mendatangkan keuntungan (Hansen dan Mowen, 2001).

Income Over Feed Cost (IOFC)

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan ransum secara ekonomis, selain memperhitungkan bobot badan yang dihasilkan dan efisiensi ransum, faktor efisiensi biaya juga perlu diperhitungkan. *Income over feed cost* (IOFC) adalah salah satu cara untuk mengetahui efisiensi biaya yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dikurangi biaya ransum. Perhitungan IOFC ini terlepas dari biaya lain yang belum diperhitungkan seperti upah tenaga kerja, fasilitas kandang,

bibit dan lain sebagainya yang tidak termasuk ke dalam kriteria yang diamati dalam biaya variabel.

Income Over Feed Cost (IOFC) adalah selisih dari total pendapatan dengan total biaya pakan digunakan selama usaha penggemukan ternak. *Income Over Feed Cost* ini merupakan barometer untuk melihat seberapa besar biaya ransum yang merupakan biaya terbesar dalam usaha penggemukan ternak. IOFC diperoleh dengan menghitung selisih pendapatan usaha peternakan dikurangi biaya pakan. Pendapatan merupakan perkalian antara produksi peternakan atau penambahan bobot badan akibat perlakuan dengan harga jual (Suparno dan Maharani, 2017).

BEP (Break Even Point)

Break even point adalah titik dimana Entity/company/business dalam keadaan belum memperoleh keuntungan, tetapi juga sudah tidak merugi (Hansen dan Mowen, 2006). Break Even point atau BEP dapat diartikan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan /profit (Herjanto, 2007).

BEP dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan yang dinilai menggunakan total biaya) (Soekartawi, 2003). Analisa BEP tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah mencapai titik BEP, akan tetapi analisa BEP mampu memberikan informasi kepada pinjaman perusahaan mengenai berbagai tingkat volume

penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Syamsuddin, 2009). Rumus BEP yang pertama adalah menghitung break even point yang harus diketahui adalah jumlah total biaya tetap, biaya variabel per unit atau total variabel, hasil penjualan total atau harga jual per unit (Herjanto, 2007).

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

B/C Ratio adalah nilai atau manfaat yang diperoleh dari setiap satuan biaya yang dikeluarkan. Dimana *B/C Ratio* diperoleh dengan cara membagikan total penerimaan dengan total pengeluaran. Menurut Soekartawi (2003) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu usaha dapat digunakan parameter yaitu dengan mengukur besarnya pemasukan dibagi besarnya pengeluaran.

Efisiensi usaha ditentukan dengan menggunakan konsep benefit cost ratio (BCR), yaitu imbalan antara total penghasilan (out put) dengan total biaya (input). Nilai $BCR > 1$ menyatakan usaha tersebut menguntungkan. Semakin besar nilai BCR maka usaha dinyatakan semakin efisien (Soekartawi, 2003). Menurut Sodik dan Abidin, (2010) bahwa pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai *B/C* dapat dikatakan layak apabila lebih dari satu atau sama dengan satu (>1) dan dikatakan tidak layak jika tidak mencapai satu (<1).

Benefit/Cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar *B/C ratio* maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien (Soekartawi,2003).

BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2020. Dilaksanakan di Jalan perjuangan Gang. Karoja Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Alat dan Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah DOC ayam kampung 100 ekor dan bahan pakan ransum seperti jagung, bekatul, onggok, tepung ikan, bungkil kedelai, mineral dan tepung daun pepaya jepang.

Alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut Parang, Gergaji, Palu, Tang, Timbangan, Kalkulator alat tulis untuk mencatat semua pertumbuhan ayam dan menghitung kebutuhan bahan makanan ayam.

Prosedur Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam kampung sebanyak 100 ekor ditempatkan dalam 20 plot percobaan (masing-masing 5 ekor). Perlakuan diberikan mulai umur 0 hingga 60 hari dan air mium secara *adlibitum*. Perhitungan analisa usaha di lakukan pada awal sampai di pasarkannya ayam kampung.

Rancangan Percobaan

Metode penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian mulai dari proses pemeliharaan, pemberian pakan, penimbangan, penanganan limbah dan penjualan ayam kampung.

P0= Pakan Kontrol dengan pakan ransum tanpa penambahan daun pepaya jepang

P1 = Menggunakan ransum pabrikan

P2 = Pakan ransum + 10 % tepung daun pepaya jepang

P3 = Pakan ransum + 20 % tepung daun pepaya jepang

P0U1	P 3U2	P 1U3	P 0U4	P 2U5
P 2U1	P 1U2	P 3U3	P 2U4	P 1U5
P 1U1	P 2U2	P 0U3	P 2U3	P 3U5
P 3U1	P 0U2	P 1U4	P 3U4	P 0U5

Ulangan yang didapat berasal dari rumus :

$$T (n - 1) \geq 15$$

$$4 (n - 1) \geq 15$$

$$4n - 5 \geq 15$$

$$4n \geq 15 + 5$$

$$4n \geq 20$$

$$n \geq 20/4$$

$$n \geq 5$$

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan menganalisis semua aspek finansial kelayakan usaha analisa ekonomi penggunaan Tepung daun pepaya jepang. Perhitungan aspek finansial meliputi biaya produksi dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan dari awal pemeliharaan sampai dengan selesai. Penerimaan (Laba-rugi) dihitung dengan cara mengurangi total jumlah penerimaan penjualan ayam kampung dengan total jumlah biaya yang dikeluarkan. Break Event Point (BEP) yaitu estimasi keuntungan berdasarkan produksi (unit) dan jumlah harga. Keuntungan B/C Ratio diperoleh dengan cara membagikan antara jumlah penerimaan penjualan ayam kampung dengan total jumlah modal yang dikeluarkan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha. Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara manual menggunakan kalkulator maupun dengan menggunakan program Microsoft Office Excel, kemudian hasilnya dijelaskan secara deskriptif.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Kandang

Tahap awal sebelum ayam datang adalah menyiapkan petak-petak kandang. Alat yang dibutuhkan dalam membuat petak kandang yaitu parang, gergaji, paku, palu dan tang, Timbangan bahan pakan dan bobot ayam, Kalkulator dan alat tulis untuk mencatat semua pertumbuhan ayam dan menghitung kebutuhan bahan makanan ayam sedangkan bahan yang digunakan adalah ayam joper, bahan ransum berupa jagung, bekatul, onggok, tepung ikan, bungkil kedelai, mineral, tepung daun pepaya jepang, kayu balok dan kawat.

Persiapan Ternak

Penelitian menggunakan 100 ekor ayam joper yang mana setiap plotnya sudah diseleksi berdasarkan jenis kelamin. Ayam kampung diberikan larutan air gula untuk menambah energy ayam setelah menempuh perjalanan jauh.

Persiapan Pakan

Pakan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan ransum yang dibuat sendiri dari bahan jagung bekatul onggok kering tepung ikan mineral dan tepung pepaya jepang. pada pakan pabrikan kami berikan 311 dari Charoen Pokphan Pemberian air minum secara ad libitum

Persiapan Pembuatan Tepung Daun Pepaya Jepang

Daun pepaya dicuci kemudian diiris kecil-kecil sampai beberapa bagian. Kemudian dijemur sampai kering lalu ditumbuk sampai halus setelah halus lalu

disaring menggunakan saringan. Hasil saringan daun pepaya ini kemudian dicampur dalam pakan.

Susunan Ransum Ayam Kampung

P1

No	Bahan	Penggunaan	Kandungan (%)					
			PK	Energi	SK	LK	Ca	P
1	Jagung	33	2.93	1112.1	0.66	1.28	0.10	0.03
2	Bekatul	18	2.77	453.6	2.16	2.34	0.02	0.03
3	Onggokkering	23	0.66	680.8	1.97	0.52	0.04	0.01
4	Tepungikan	12	6.64	356.4	0.68	1.08	0.92	0.46
5	BungkilKedelai	13	6.24	297.7	0.05	0.07	0.05	0.088
6	Mineral	1	0.002	0.0025	0	0	0.15	0.10
7	Minyaksayur	0	0	0	0	0	0	0
Total		100	19.26	2900.60	5.53	5.30	1.30	0.73

P2

No	Bahan	Penggunaan	Kandungan (%)					
			PK	Energi	SK	LK	Ca	P
1	Jagung	30	2.67	1011.00	0.60	1.17	0.10	0.03
2	Bekatul	21	3.23	529.20	2.52	2.73	0.03	0.04
3	Onggokkering	17	0.49	503.20	1.46	0.39	0.03	0.01
4	Tepungikan	5	2.77	148.50	0.29	0.45	0.39	0.20
5	BungkilKedelai	15	7.20	343.50	0.06	0.08	0.06	0.10
6	Mineral	2	0.01	0.01	0.00	0.00	0.30	0.20
7	Minyaksayur	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	DaunPepaya Jpg	10	2.80	391.70	1.16	0.32	0.17	0.03
Total		100	19.17	2927.11	6.09	5.13	1.07	0.61

P3

No	Bahan	Penggunaan	Kandungan (%)					
			PK	Energi	SK	LK	Ca	P
1	Jagung	19	1.69	640.30	0.38	0.74	0.06	0.02
2	Bekatul	20	3.08	504.00	2.40	2.60	0.02	0.04
3	Onggokkering	21	0.61	621.60	1.80	0.48	0.04	0.01
4	Tepungikan	3	1.66	89.10	0.17	0.27	0.23	0.12
5	BungkilKedelai	15	7.20	343.50	0.06	0.08	0.06	0.10
6	Mineral	2	0.01	0.01	0.00	0.00	0.30	0.20
7	Minyaksayur	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	DaunPepaya Jpg	20	5.60	783.40	2.33	0.63	0.34	0.06
Total		100	19.84	2981.91	7.14	4.80	1.06	0.55

Grower

P1

No	Bahan	Penggunaan	Kandungan (%)					
			PK	Energi	SK	LK	Ca	P
1	Jagung	30	2.67	1011.00	0.60	1.17	0.10	0.03
2	Bekatul	27	4.16	680.40	3.24	3.51	0.03	0.06
3	onggokkering	28	0.81	828.80	2.41	0.64	0.06	0.01
4	Tepungikan	5	2.77	148.50	0.29	0.45	0.39	0.20
5	BungkilKedelai	8	3.84	183.20	0.03	0.04	0.03	0.05
6	Mineral	2	0.01	0.01	0.00	0.00	0.30	0.20
7	minyaksayur	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Total		100	14.25	2851.91	6.56	5.81	0.90	0.55

P2

No	Bahan	Penggunaan	Kandungan (%)					
			PK	Energi	SK	LK	Ca	P
1	Jagung	25	2.23	842.50	0.50	0.98	0.08	0.03
2	Bekatul	23	3.54	579.60	2.76	2.99	0.03	0.05
3	onggokkering	30	0.87	888.00	2.58	0.69	0.06	0.02
4	Tepungikan	5	2.77	148.50	0.29	0.45	0.39	0.20
5	BungkilKedelai	5	2.40	114.50	0.02	0.03	0.02	0.03
6	Mineral	2	0.01	0.01	0.00	0.00	0.30	0.20
7	minyaksayur	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	DaunPepaya Jpg	10	2.80	391.70	1.16	0.32	0.17	0.03
Total		100	14.61	2964.81	7.31	5.45	1.04	0.55

P3

No	Bahan	Penggunaan	Kandungan (%)					
			PK	Energi	SK	LK	Ca	P
1	Jagung	28	2.49	943.60	0.56	1.09	0.09	0.03
2	Bekatul	20	3.08	504.00	2.40	2.60	0.02	0.04
3	Onggokkering	25	0.72	740.00	2.15	0.58	0.05	0.01
4	Tepungikan	2	1.11	59.40	0.11	0.18	0.15	0.08
5	BungkilKedelai	3	1.44	68.70	0.01	0.02	0.01	0.02
6	Mineral	2	0.01	0.01	0.00	0.00	0.30	0.20
7	Minyaksayur	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	DaunPepaya Jpg	20	5.60	783.40	2.33	0.63	0.34	0.06
Total		100	14.45	3099.11	7.56	5.09	0.97	0.44

Perlakuan Penelitian dan Pengambilan Data

Perlakuan pemeliharaan ayam kampung dengan menggunakan pakan ransum basal ditambah dengan tepung daun pepaya jepang dilakukan selama 8 minggu. Pemberian pakan perlakuan diberikan dua kali sehari yaitu pagi jam 8 dan sore jam 5 serta air minum dilakukan secara *adlibitum*. Perhitungan biaya pengeluaran dimulai dari awal pemeliharaan ayam kampung meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Pengambilan data finansial dilakukan selama 8 minggu dengan cara mengumpulkan data-data biaya produksi dan hasil produksi selama penelitian.

Parameter Yang diamati:

1. Analisa Laba-Rugi

Keuntungan (laba) suatu usaha secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut : $K = TR - TC$

dimana :

K = keuntungan

Total Revenue = total penerimaan

Total Cost = total pengeluaran

2. Income Over Feed Cost (IOFC)

$IOFC = (\text{Bobot badan} \times \text{hargajualayam/kg}) - (\text{Total konsumsipakan} \times \text{hargapakanperlakuan/kg})$.

3. BEP (Break Even Point)

1. Break even point dalam unit.

$$BEP = \frac{FC}{P-VC}$$

Keterangan :

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost

VC : Variabel Cost

P : Price per unit

S : Sales Volume

4. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

B/C Ratio > 1 : Efisien

B/C Ratio = 1 : Impas

B/C Ratio < 1 : Tidak efisien

$$B/C\text{-Ratio} = \frac{\text{Total hasil produksi (pendapatan)}}{\text{Total biayaproduksi (pengeluaran)}}$$

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rataan rekapitulasi hasil analisis usaha berdasarkan biaya produksi, analisis laba-rugi dan analisis B/C Ratio disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Rekapitulasi Rataan Hasil Analisis Usaha Penelitian Ayam Kampung (Rp) Selama 60 Hari Masa Pemeliharaan.

Perlakuan	Rataan Laba-Rugi (Rp)	Rataan IOFC (Rp)	Rataan BEP (Kg) / (Rp)	Rataan Analisis B/C Ratio (%)
P0	-4560	85.926	6,19/ Rp.242.173	0,97
P1	-30.975	65.016	7,80/ Rp.312.398	0,83
P2	9487	99.686	6,01/ Rp.240.717	1,07
P3	13751	103.949	5,92/ Rp.236.924	1,10

Laba-Rugi

Hasil analisis rata-rata laba-rugi ayam kampung (Rp/ekor) selama 8 minggu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Jumlah Laba-Rugi Ayam Kampung.

Perlakuan	Ulangan					Total (Rp)	Rataan (Rp)
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	-2584	-2424	-6064	-7504	-4224	-22.802	-4560
P1	-28.343	-29.743	-32.303	-31.863	-32.623	-154.878	-30.975
P2	11.719	9039	14.159	7959	4559	47.438	9487
P3	14.143	16.023	12.143	12.383	14.063	68.755	13.751
Total Penerimaan						-61.486,92	-3074,35

Berdasarkan hasil rata-rata Laba-rugi Rp/ekor selama pemeliharaan 8 minggu diketahui total jumlah laba-rugi berada di kisaran minus dengan jumlah rata-rata tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu Rp. 13.751/ periode dengan penambahan tepung daun pepaya sebesar 20%, sedangkan jumlah laba-rugi

terendah terdapat pada perlakuan P1 yaitu -30.975/ periode dengan pemberian pakan komersil.

Income Over Feed Cost (IOFC)

Hasil analisis rata-rata IOFC ayam kampung (Rp/ekor) selama 8 minggu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Jumlah *Income Over Feed Cost* Ayam Kampung.

Perlakuan	Ulangan					Total (Rp)	Rataan (Rp)
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	87.614	87.774	84.134	84.134	85.974	429.631	85.926
P1	67.649	66.249	63.689	64.129	63.369	325.083	65.016
P2	101.918	99.238	104.358	98.158	94.758	498.431	99.686,
P3	104.342	106.222	102.342	102.582	104.262	519.748	103.949
Total						1.772.893	354.579

Berdasarkan hasil rata-rata *Income Over Feed Cost* Rp/ekor selama pemeliharaan 8 minggu diketahui jumlah rata-rata *Income Over Feed Cost* berada di kisaran tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu Rp. 103.949 dengan pemberian tepung daun pepaya sebesar 20% sedangkan jumlah *Income Over Feed Cost* terendah terdapat pada perlakuan P1 yaitu Rp. 65.016 dengan pemberian pakan komersil.

BEP (Break Event Point)

Hasil analisis rata-rata BEP unit dan harga ayam kampung satuan unit selama 8 minggu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Jumlah *Break Event Point* Unit Ayam Kampung.

Perlakuan	Ulangan					Total (Rp)	Rataan (Rp)
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	6,19	6,19	6,19	6,19	6,19	30,95	6,19
P1	7,80	7,80	7,80	7,80	7,80	39,00	7,80
P2	6,01	6,01	6,01	6,01	6,01	30,05	6,01
P3	5,92	5,92	5,92	5,92	5,92	29,60	5,92
Total Penerimaan						129,60	6,48

Tabel 6. Jumlah Break Event Point Harga Ayam Kampung

Perlakuan	Ulangan					Total (Rp)	Rataan (Rp)
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	242.173	242.173	242.173	242.173	242.173	1.210.865	242.173
P1	312.398	312.398	312.398	312.398	312.398	1.561.990	312.398
P2	240.717	240.717	240.717	240.717	240.717	1.203.585	240.717
P3	236.924	236.924	236.924	236.924	236.924	1.184.620	236.924
Total Penerimaan						5.161.060	258.053

Berdasarkan data diatas diketahui BEP unit tertinggi terdapat pada perlakuan P1 yaitu 7,80 dengan jumlah BEP harga sebesar Rp. 312.398 sedangkan BEP unit terendah terdapat pada perlakuan P3 yaitu 5,92 dengan BEP harga sebesar Rp. 236.924.

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Hasil analisis rata-rata B/C Ratio ayam kampung selama 8 hari disajikan pada Tabel 5.

Tabel 7. B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Perlakuan	Ulangan					Total (%)	Rataan (%)
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	0,98	0,98	0,96	0,95	0,97	4,84	0,97
P1	0,85	0,84	0,82	0,83	0,82	4,15	0,83
P2	1,08	1,06	1,10	1,06	1,03	5,34	1,07
P3	1,10	1,12	1,09	1,09	1,10	5,50	1,10
Total Penerimaan						19,83	0,99

Berdasarkan hasil rata-rata analisis B/C Ratio/ekor selama tahap pemeliharaan periode 8 minggu. Diketahui B/C tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu 1,10% sedangkan B/C Ratio terendah terdapat pada perlakuan P1 yaitu 0,83%.

PEMBAHASAN

Laba-Rugi

Dari hasil perhitungan analisis laba-rugi keuntungan di peroleh berdasarkan total jumlah penjualan di kurang dengan total jumlah biaya produksi. Dalam penelitian ini total rata-rata laba-rugi dari penjumlahan seluruh perlakuan diperoleh dengan hasil minus khususnya pada perlakuan P0 (kontrol) dan P2 dengan menggunakan pakan komersil yaitu Rp.-4560 dan P2 yaitu -30.975. Labar-rugi dengan keuntungan tertinggi terdapat pada perlakuan P3 pakan menggunakan ransum dengan penambahan 20% tepung daun pepaya. Penambahan tepung daun pepaya pada ransum pakan dapat menekan biaya pakan namun kualitas nutrisi yang diperoleh kaya akan kandungan protein kasar sebesar 28,89%. Hal tersebut menyebabkan pengeluaran biaya pakan lebih diminimalisir jika dibandingkan dengan perlakuan P1 yakni pemberian pakan menggunakan pakan komersil lebih banyak memakan biaya pada pemberian pakan. Menurut Erwan dan Resmi (2005) bahwa penggunaan bahan ransum konvensional dengan sebagian bahan ransum berupa bahan lokal atau hasil samping pertanian dan industri pertanian dapat menekan biaya ransum sampai 25-50 % dibandingkan menggunakan bahan pakan konvensional seluruhnya atau ransum ayam ras. Hal ini disebabkan ayam lokal mampu memanfaatkan bahan ransum lokal dan hasil samping pertanian dan industry pertanian yang rendah kualitasnya, karena mampu memanfaatkan ransum dengan serat kasar tinggi. Jumlah pendapatan juga turut di pengaruhi oleh berat bobot panen ayam kampung dan estimasi jumlah harga per kg daging ayam kampung. Menurut Iskandar (2006) bahwa umur ayam kampung yang dipelihara selama 8 minggu dapat mencapai bobot badan (BB) 300 – 500 g,

lingkar dada (LD) 17 cm, panjang tubuh (PT) 27 cm dan tinggi normal (TN) 40 cm.

Hasil analisis laba-rugi terendah terdapat pada perlakuan P1 pemberian pakan komersil yaitu Rp. – 30.975. Laporan laba-rugi merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pemeliharaan sebab tingginya biaya produksi pada setiap perlakuan mempengaruhi jumlah pendapatan dan keuntungan sebab biaya variabel setiap bahan pokok seperti pakan, vitamin dan obat-obatan yang setiap saat mengalami perubahan harga sehingga meningkatnya jumlah biaya produksi tidak dapat di pastikan. Menurut pendapat Sodik dan Abidin (2010) bahwa keuntungan merupakan hasil yang diperoleh dari pengurangan sejumlah total hasil produksi dengan modal (total input). Menurut Fitriza *et al.*, (2002) bahwa hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata, yang menyebabkan peternak mengalami ketidakpastian dalam penerimaan laba. Peningkatan dan penurunan produksi unggas disebabkan oleh harga pakan yang tidak stabil. Salah satu komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras adalah biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya (Suparno dan Maharani, 2017).

Jumlah konsumsi pakan yang tinggi dan waktu pemeliharaan berpengaruh negative dengan laju pertumbuhan ayam kampung pada masing-masing perlakuan sehingga pendapatan hasil produksi kecil jika dibandingkan dengan biaya produksi. Kesehatan ternak juga berpengaruh pada produktivitas ternak sebab ayam yang sakit cenderung menurun nafsu makan sehingga tidak mampu mempertahankan bobot badan dan terjadi penyusutan karena kurangnya zat nutri

pakan yang dibutuhkan tubuh ayam untuk produksi. Menurut Isramadhani (2007) bahwa resiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam adalah risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca, iklim dan penyakit.

Faktor genetik dan kualitas pakan juga ikut mempengaruhi dalam peningkatan produksi ayam kampung. Tingginya konsumsi ransum namun bobot badan yang dihasilkan rendah juga turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Menurut Young (2001) bahwa faktor yang mempengaruhi produksi karkas ayam broiler antara lain strain, jenis kelamin, usia, kesehatan, nutrisi dan bobot badan.

Income Over Feed Cost (IOFC)

IOFC merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan hasil jual per ekor ayam kampung dengan rata-rata biaya ransum yang dikonsumsi per ekor selama penelitian. Penentuan besarnya *income over feed cost* ini, meliputi input yang dihitung hanya biaya ransum tanpa mengidentifikasi input yang lain begitupun dengan outputnya yang dihitung hanya penerimaan dari hasil penjualan ayam ayam kampung. Hasil penelitian mengenai *income over feed cost* Sentul Jantan pada berbagai umur potong dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah IOFC tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu Rp. 103.949 sedangkan jumlah IOFC terendah terdapat pada perlakuan P1 yaitu Rp. 65.016. Hal tersebut menunjukkan kecernaan yang baik pada penggunaan pakan komersil ayam kampung pada perlakuan P1 sebab hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah konsumsi ransum dengan penambahan bobot badan yakni semakin efisien ayam mengubah makanan menjadi daging atau dengan kata lain rasio pakan semakin kecil maka IOFC semakin baik. Menurut Zulfanita *et al* (2011) bahwa pertumbuhan bobot badan serta ukuran badan ditentukan oleh sifat keturunan

tetapi pakan juga memberikan kesempatan bagi ternak untuk mengembangkan sifat keturunan semaksimal mungkin.

BEP (*Break Event Point*)

BEP merupakan titik impas yaitu sebuah usaha dapat menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu guna menutupi biaya-biaya yang timbul dan memperoleh keuntungan. Hasil perhitungan analisis usaha ayam kampung yang disajikan pada tabel 4. BEP unit tertinggi terdapat pada perlakuan P1 yaitu 7,80 kg dengan BEP harga sebesar Rp312.398. Meningkatnya jumlah BEP unit suatu usaha menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan bahan penunjang hasil produksi tidak maksimal sehingga dibutuhkan sejumlah unit yang lebih tinggi agar tercapainya suatu titik impas usaha dengan harga jual ayam Rp. 40.000/kg/ unit. Break Even point atau BEP dapat diartikan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan /profit (Herjanto, 2007).

Hasil analisis BEP unit terendah terdapat pada pemberian pakan ransum dengan menambahkan 20% tepung daun pepaya P2 yaitu 5,92 kg dengan BEP harga sebesar Rp. 236.924. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian tepung daun pepaya sebesar 20% mampu menaikkan produksi dan mempersingkat masa pemeliharaan sehingga pemanfaatan bahan penunjang hasil produksi ayam kampung lebih maksimal dengan titik impas yang lebih kecil. Menurut Syamsuddin (2009) bahwa analisa BEP tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah mencapai titik BEP, akan tetapi analisa BEP mampu memberikan informasi kepada pinjaman perusahaan

mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Hasil analisis finansial B/C ratio yang terdapat pada tabel 5 diketahui hasil B/C ratio tertinggi yaitu pada perlakuan P3 yaitu sebesar 1,10%. Tingginya nilai B/C ratio dipengaruhi oleh besaran penerimaan hasil produksi terhadap besaran modal usaha yang di keluarkan, hal tersebut karena pemberian pakan ransum dengan penambahan tepung daun pepaya sebesar 20% memberikan peformans yang baik akan tetapi mampu menekan biaya produksi khususnya biaya pakan. Menurut Soekartawi (2003) bahwa *Benefit/Cost ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar *B/C ratio* maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien. Efisiensi usaha ditentukan dengan menggunakan konsep benefit cost ratio (BCR), yaitu imbangannya antara total penghasilan (out put) dengan total biaya (input). Nilai $BCR > 1$ menyatakan usaha tersebut menguntungkan. Semakin besar nilai BCR maka usaha dinyatakan semakin efisien (Soekartawi, 2003). Menurut Sodiq dan Abidin, (2010) bahwa pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai B/C dapat dikatakan layak apabila lebih dari satu atau sama dengan satu (>1) dan dikatakan tidak layak jika tidak mencapai satu (<1).

Hasil analisis finansial nilai B/C ratio terendah terdapat pada perlakuan P1 memperoleh nilai B/C ratio sebesar 0,83%. Rendahnya nilai B/C ratio pada perlakuan P1 menunjukkan pemberian pakan komersil tidak berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan dan efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga

cenderung mengalami kerugian pada pemberian pakan menggunakan pakan komersil. Hal tersebut disebabkan jumlah biaya produksi lebih besar. Berdasarkan jumlah B/C ratio setiap perlakuan maka pemeliharaan ayam kampung yang diberikan pakan komersil menunjukkan kerugian dan tidak dapat di teruskan secara komersil sebagai usaha peternakan karena dinilai tidak dapat memberikan keuntungan untuk peternak.

B/C ratio sangat ditentukan berdasarkan besaran jumlah variabel dan harga jual ayam kampung selama pemeliharaan. Hal tersebut disebabkan karena biaya variabel dan harga jual pakan setiap bahan mengalami perubahan yang tidak dapat ditetapkan jumlahnya bisa meningkat dan turun pada waktu tertentu. Hal tersebut secara otomatis akan berdampak pada tingkat pendapat dan keuntungan penjualan ayam kampung. Seperti halnya penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sumartini (2004) bahwa kombinasi penggunaan bibit ayam (DOC), pakan, obat dan vaksin, upah tenaga kerja, nilai investasi kandang berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Dari berbagai hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya tingkat keuntungan optimal dan efisiensi ekonomis. Dalam mengelola usaha harus memahami 3 (tiga) unsur penting dalam produksi, yaitu : *breeding* (pembibitan), *feeding* (makanan ternak/pakan), dan *manajemen* (pengelolaan usaha peternakan). Penggunaan produksi secara efisien seperti bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan dan vitamin, serta tenaga kerja, merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam budidaya agar bisa

mencapai keuntungan yang maksimal dan tingkat efisiensi yang diharapkan (Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini ialah :

1. Perlakuan pemberian tepung daun pepaya jepang (*Cnidocolusn aconitifolius*) pada ransum pakan ayam kampung sebesar 10% dan 20% berpengaruh terhadap uji klayakan usaha dengan nilai B/C sebesar 1,07% dan 1,10%.
2. Laba-Rugi pada perlakuan P0 dan P1 berpengaruh negative dengan rata-rata hasil laba-rugi masing-masing perlakuan yakni mengalami kerugian dengan hasil minus.
3. Pemanfaatan tepung daun pepaya sebagai pakan tambahan mampu meningkatkan pertambahan bobot badan dan menekan biaya produksi khususnya pakan.

Saran

1. Tepung daun pepaya dengan level pemberian tertentu mampu merangsang pertumbuhan ayam kampung sehingga dapat dijadikan sebagai pakan alternatif bagi peternak mandiri ayam kampung dalam meningkatkan kualitas pakan dan menekan biaya pakan

DAFTAR PUSTAKA

- Bakrie, B., D. Andayani, M. Yanis dan D. Zainuddin. 2003. Pengaruh Penambahan Jamu ke Dalam Air Minum terhadap Preferensi Konsumen dan Mutu Karkas Ayam Buras. Hal. 490495. *Prosiding*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner "IPTEK untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Agribisnis Peternakan yang Berdaya Saing." Bogor, 29-30 September 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Dinata. 2008. *Lawan Alzheimer dengan Flavonoid*. <http://cybermed.cbn.net.id/cbprtl/common/banner>. =18. Diakses tanggal 21 November 2013. Pukul 17.23 WIB.
- Erwan, E. dan Resmi. 2005. Pengaruh penggantian tepung ikan dengan tepung limbah udang olahan dalam ransum terhadap bobot organ pencernaan ayam lurik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 8(2) : 145-153.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Ginting, R. B. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 4(1), 43-50.
- Harahap, A. S. (2018). Uji Kualitas Dan Kuantitas Dna Beberapa Populasi Pohon Kapur Sumatera. *Jasa Padi*, 2(02), 1-6.
- Hong, T.T.T. 2003. Evaluation of sweet potato leaves as a protein source for growing pigs in Central Vietnam. Msc Thesis Departmen of Animal Nutrition and Management, SLU. Uppsala.
- Husmaini. 2000. Pengaruh peningkatan level protein dan energy ransum saat refeeding terhadap performans ayam buras. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*. Vol.6(01).
- Iskandar, S., D. Zainuddin, S. Sastrodihardjo, T. Sartika, P. Setiadi, dan T. Susanti. 2006. *Respons Pertumbuhan Ayam Kampung dan Ayam Persilangan Pelung terhadap Ransum Berbeda Kandungan Protein*. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 3 (1): 8-14.
- Iskandar, S. 2010. *Pembentukan Galur Ayam Sentul Pedaging (BB > 2 Kg) Umur 10 Minggu*. Laporan Akhir. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Isramadhani, C. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sunan Kudus Farm Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. *Stui Kelayakan Bisnis edisi-2*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

- Lubis, N., & Refnizuida, R. (2019, Januari). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Daun Kelor Dan Pupuk Kotoran Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Cylindrica L.*). In Talenta Conference Series: Science and Technology (ST) (Vol. 2, No. 1, pp. 108-117)
- Natamijaya, A. G. 2010. Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Litbang Pertanian*. 29 (4) : 131-138.
- Nugraha, M. Y. D., & Amrul, H. M. Z. (2019). Pengaruh Air Rebusan terhadap Kualitas Ikan Kembung Rebus (*Rastrelliger sp.*). *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 1(1), 7-11.
- Nugraheni, K. 2011. *Pengaruh Ekstrak Daun Pepaya (Carica papaya) dalam Menghambat Proses Penetasan Telur Aedes SP.* Universitas Muhammadiyah Semarang
- Nuroso. 2010. *Ayam Kampung Pedaging Hari Per Hari.* Penebar Swadaya. Jakarta
- Pradana, T. G., Hamidy, A., Farajallah, A., & Smith, E. N. (2019). Identifikasi Molekuler *Microhyla*, Tschudi 1839 dari Sumatera Berdasarkan Gen 16S rRNA. *Zoo Indonesia*, 26(2).
- Sarwono B. 2003. *Beternak ayam buras.* Jakarta:Penebar Swadaya.
- Setyaningrum, S., Yuniyanto, V. D., Sunarti, D., & Mahfudz, L. D. (2019). The effect of synbiotic (inulin extracted from gembili tuber and *Lactobacillus plantarum*) on growth performance, intestinal ecology and haematological indices of broiler chicken. *Livestock Reseach for Rural Development*, 31(11).
- Siregar, D. J. S. (2018). Pemanfaatan Tepung Bawang Putih (*Allium Sativum L*) Sebagai Feedadditif Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (*Pleurotus ostreatus*), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. *Journal of Saintech Transfer*, 1(1), 58-68.
- Soeparna. K. Hidajat dan T.D. Lestari. 2005. *Penampilan reproduksi tiga jenis ayam lokal Jawa Barat. Pros. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal.* Semarang, 26 Agustus 2005. Puslitbang Peternakan dan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.hlm. 105 – 113.
- Sodiq,A.& Z.Abidin. 2002.Mengenal Lebih Dekat Kambing Peranakan Etawah Penghasil Susu Berkhasiat Obat. PT.AgroMedia Pustaka, Depo
- Suharno .B dan Bambang. 2004. *Agribisnis ayam ras.* Penebar Swadaya. Jakarata

- Suharyanto, Asep Anang. 2007. Panen Ayam Kampung dalam 7 Minggu Bebas Flu Burung. Jakarta: Penebar Swadaya
- Suprijatna, E. U, Atmomarsono. R, Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Warisman, A. P., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. Efektivitas Campuran Ekstrak Daun Ruku-Ruku, Daun Serai dan Daun Jeruk Purut terhadap Kualitas Interior Telur Puyuh. PROSIDING, 51.
- Yaman, M, Aman. 2010. Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Young, L. L. J. K. Northcutt, R. J. Buhr, C. E. Lyon, and G. O. Ware. 2001. *Effects of age, sex, and duration of postmortem aging on percentage yield of parts from broiler chicken carcasses*. Richard B. Russell. Poultry Sci. 80:376–379.
- Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried Moringa oleifera leaf meal. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.
- Zulfanita, Roisu, Eny M, Dyah PU. 2011. Pembatasan ransum berpengaruh terhadap penambahan bobot badan ayam broiler pada periode pertumbuhan. Mediagro. 7(1): 59-67.

Lampiran 1. Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Kampung

BIAYA TETAP

Rincian	Unit	Biaya	Jumlah Harga Rp	Masa Pemakaian (Bulan)	Penyusutan Rp/ Bulan	Penyusutan Selama Penelitian (Rp)
Biaya Kandang	-	700.000	1	60	11.667	23.333
Tempat Minum	20	8.000	160.000	12	13.333	26.667
Tempat Pakan	20	10.000	200.000	12	16.667	33.333
Timbangan	1	80.000	80.000	24	3.333	6.667
Ember	3	15.000	45.000	24	1.875	3.750
Lampu Pijar	20	7.000	140.000	6	23.333	46.667
Piting Gantung	20	3.500	70.000	24	2.917	5.833
Cok	3	2.000	6.000	24	250	500
Kabel	20	2.000	40.000	36	1.111	2.222
Total Selama Penelitian					62.819	148.972
Biaya Per Ekor selama penelitian						1.490

Biaya Variabel

Jenis Biaya Keluar	Jumlah Harga Satuan (Rp)	Jumlah unit	Total Biaya Selama Penelitian(Rp)
Pembelian Bibit	6.500	110	715.000,00
Vitamin	40.000	1	40.000,00
Tepung Daun Pepaya	10.000	20	200.000,00
Listrik Tenaga Kerja	50.000	1	50.000,00
	500.000	1	500.000,00
Total Selama Penelitian			1.505.000,00
Biaya Per Ekor selama penelitian			15.050,00

Jenis Biaya Keluar	Jumlah Harga Satuan (Rp)	Jumlah unit	Total Biaya Selama Penelitian(Rp)
Pakan Perlakuan P0 Starter	5.250	22	114.082,50
Pakan Perlakuan P0 Finisher	4.560	35	161.446,80
Total Selama Penelitian			275.529,30
Biaya Per Ekor selama penelitian			55.105,86
Pakan Perlakuan P1 (Pakan Pabrikan) Starter	7.800	23	175.695,00
Pakan Perlakuan P1 (Pakan Pabrikan) Finisher	7.500	35	260.062,50
Total Selama Penelitian			435.757,50
Biaya Per Ekor selama penelitian			87.151,50
Pakan Perlakuan P2 Starter	4.780	22	106.402,80
Pakan Perlakuan P2 Finisher	4.080	36	148.206,00
Total Selama Penelitian			254.608,80
Biaya Per Ekor selama penelitian			50.921,76
Pakan Perlakuan P3 Starter	3.640	22	81.354,00
Pakan Perlakuan P3 Finisher	4.240	38	162.137,60
Total Selama Penelitian			243.491,60
Biaya Per Ekor selama penelitian			48.698,32

Total Biaya	Jumlah
Biaya tetap	148.972
Biaya Tidak tetap	2.780.855
Total Biaya	2.929.827

Total Biaya Tetap

Perlakuan	Ulangan					Total Biaya	Rataan Total Biaya
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	137.804	137.804	137.804	137.804	137.804	689.022	137.804
P1	183.144	183.144	183.144	183.144	183.144	915.718	183.144
P2	133.620	133.620	133.620	133.620	133.620	668.102	133.620
P3	131.397	131.397	131.397	131.397	131.397	656.985	131.397
	Total					2.929.827	146.491

Lampiran 2. Konsumsi Pakan Ayam Kampung

KONSUMSI PAKAN MINGGU I						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	440	420	415	425	430	2130
P1	465	400	430	455	440	2190
P2	420	460	410	435	435	2160
P3	435	405	470	465	440	2215
						8,70
KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 2						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	670	720	735	680	725	3530
P1	820	870	805	825	820	4140
P2	710	810	790	785	835	3930
P3	765	790	760	785	840	3940
						15,54
KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 3						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	1055	1080	1070	1085	1080	5370
P1	1115	1105	1090	1100	1085	5495
P2	1090	1080	1105	1100	1095	5470
P3	1105	1095	1090	1105	1100	5495
						21,83
KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 4						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	1285	1155	1325	1340	1320	10700
P1	1370	1325	1260	1320	1355	10700
P2	1270	1290	1305	1280	1270	10700
P3	1280	1315	1270	1190	1205	10700
						42,80
KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 5						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	1490	1425	1430	1440	1415	7200
P1	1460	1505	1410	1470	1505	7350
P2	1375	1510	1500	1510	1515	7410
P3	1360	1530	1510	1330	1430	7160
						29,12

KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 6						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	1520	1550	1845	1865	1845	8625
P1	1570	1605	1625	1925	1715	8440
P2	1550	1820	1910	1760	1680	8720
P3	2180	1920	1890	1555	1820	9365
						35,15
KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 7						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	1705	1755	1775	1805	1760	8800
P1	1815	1670	1710	1895	1835	8925
P2	1790	1870	1910	1860	1875	9305
P3	1825	1930	2175	1840	1925	9695
						36,73
KONSUMSI PAKAN MINGGU KE 8						
KONSUMSI RANSUM	Ulangan					Total
	U1	U2	U3	U4	U5	
P0	1880	2345	2230	2385	1940	10780
P1	2395	1785	1830	2070	1880	9960
P2	2525	2210	2080	2050	2025	10890
P3	2870	1975	2655	2265	2255	12020
						43,65

Lampiran 3. Biaya Pakan Ayam Kampung

STARTER

P0

No	Bahan	Harga/Kg	Penggunaan	biaya
1	Jagung	5.000	33	165.000
2	Bekatul	3.000	18	54.000
3	onggok kering	3.000	23	69.000
4	Tepung ikan	9.000	12	108.000
5	Bungkil Kedelai	9.000	13	117.000
6	Mineral	12.000	1	12.000
7	minyak sayur	20.000	-	-
Total			100	525.000
Rataan haga per Kg Pakan				5.250

P2

No	Bahan	Harga/Kg	Penggunaan	biaya
1	Jagung	5000	30	150.000
2	Bekatul	3000	21	63.000
3	onggok kering	3000	17	51.000
4	Tepung ikan	9000	5	45.000
5	Bungkil Kedelai	9000	15	135.000
6	Mineral	12000	2	24.000
7	minyak sayur	20000	0	-
8	Daun Pepaya Jpg	1000	10	10.000
Total			100	478.000
Rataan haga per Kg Pakan				4.780

P3

No	Bahan	Harga/Kg	Penggunaan	biaya
1	Jagung	5000	28	140.000
2	Bekatul	3000	20	60.000
3	Onggok kering	3000	25	75.000
4	Tepung ikan	9000	2	18.000
5	Bungkil Kedelai	9000	3	27.000
6	Mineral	12000	2	24.000
7	Minyaksayur	20000	0	-
8	DaunPepaya Jpg	1000	20	20.000
Total			100	364.000
Rataan haga per Kg Pakan				3.640

Grower

P0

No	Bahan	Harga/Kg	Penggunaan	biaya
1	Jagung	5000	30	150.000
2	Bekatul	3000	27	81.000
3	onggok kering	3000	28	84.000
4	Tepung ikan	9000	5	45.000
5	Bungkil Kedelai	9000	8	72.000
6	Mineral	12000	2	24.000
7	minyak sayur	20000	0	-
Total			100	456.000
Rataan harga per Kg Pakan				4.560

P2

No	Bahan	Harga/Kg	Penggunaan	biaya
1	Jagung	5000	25	125.000
2	Bekatul	3000	23	69.000
3	onggok kering	3000	30	90.000
4	Tepung ikan	9000	5	45.000
5	BungkilKedelai	9000	5	45.000
6	Mineral	12000	2	24.000
7	minyak sayur	20000	0	-
8	Daun Pepaya Jpg	1000	10	10.000
Total			100	408.000
Rataan harga per Kg Pakan				4.080

P3

No	Bahan	Harga/Kg	Penggunaan	biaya
1	Jagung	5000	19	95.000
2	Bekatul	3000	20	60.000
3	onggok kering	3000	21	63.000
4	Tepung ikan	9000	3	27.000
5	Bungkil Kedelai	9000	15	135.000
6	Mineral	12000	2	24.000
7	minyak sayur	20000	0	-
8	Daun Pepaya Jpg	1000	20	20.000
Total			100	424.000
Rataan harga per Kg Pakan				4.240

Lampiran 4. Penerimaan Penjualan Ayam Kampung

Perlakuan	Ulangan					Total BB Akhir (Kg)	Rataan BB Akhir (Kg)
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	714	714	696	689	705	3519	704
P1	774	767	754	756	753	3804	761
P2	764	751	776	745	728	3765	753
P3	765	775	755	756	765	3816	763
Total	2303	2292	2286	2258	2246	11088	2218

Keterangan : 1. Harga Jual Daging Rp. 40.000/ Kg
2. Bobot akhir ayam x Harga jual/ Kg

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	142.720	142.880	139.240	137.800	141.080	703.720	140.744
P1	154.80	153.400	150.840	151.280	150.520	760.840	152.168
P2	152.840	150.160	155.280	149.080	145.680	753.040	150.608
P3	153.040	154.920	151.040	151.280	152.960	763.240	152.648
Total Penerimaan						2.980.840	149.042

Penerimaan				
Perlakuan	Rataan Bobot Badan	Jumlah Ternak (ekor)	Harga /Kg	Jumlah
P0	704	25	40.000	703.720.000
P1	761	25	40.000	760.840.000
P2	753	25	40.000	753.040.000
P3	763	25	40.000	763.240.000
Total Penerimaan				2.980.840.000

Analisa Laba-Rugi

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	4.916	5.076	1.436	-4	3.276	14.698	2.940
P1	-28.344	-29.744	-32.304	-31.864	-32.624	-154.878	-30.976
P2	19.220	16.540	21.660	15.460	12.060	84.938	16.988
P3	21.643	23.523	19.643	19.883	21.563	106.255	21.251
Total Penerimaan						51013,08	2550,65

IOFC

BIAYA KONSUMSI PAKAN

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	87614	87774	84134	84134	85974	429631	85926,14
P1	67649	66249	63689	64129	63369	325083	65016,5
P2	101918	99238	104358	98158	94758	498431	99686,24
P3	104342	106222	102342	102582	104262	519748	103949,7
Total Peberimaan						1772893	354579

BEP UNIT/ Kg

Perlakuan	Ulangan					Total (Kg)	Rataan
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	6,19	6,19	6,19	6,19	6,19	30,95	6,19
P1	7,80	7,80	7,80	7,80	7,80	39,00	7,80
P2	6,01	6,01	6,01	6,01	6,01	30,05	6,01
P3	5,92	5,92	5,92	5,92	5,92	29,60	5,92
Total Penerimaan						129,60	6,48

BEP Harga/ Rp

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	242.173	242.173	242.173	242.173	242173	1210865	242173
P1	312.398	312.398	312.398	312.398	312398	1561990	312398
P2	240.717	240.717	240.717	240.717	240717	1203585	240717
P3	236.924	236.924	236.924	236.924	236924	1184620	236924
Total Penerimaan						5161060	258053

B/C Ratio							
Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U	U4	U5		
P0	1,04	1,04	1,01	1,00	1,02	5,11	1,02
P1	0,85	0,84	0,82	0,83	0,82	4,15	0,83
P2	1,14	1,12	1,16	1,12	1,09	5,64	1,13
P3	1,16	1,18	1,15	1,15	1,16	5,81	1,16
Total Penerimaan						20,71	1,04

Lampiran 5. Kandungan Nutrisi Tepung Daun Pepaya

Kandungan	Jumlah
Umum daun pepaya Jepang	(Kkal/ %)
Gros Energi (cal/g)	3917 kkal
Air	20.02290 %
Protein kasar	28.8944 %
Lemak kasar	3.1584 %
Abu	9.2936 %
Serat kasar	11.6300%
Kalsium / Calcium (ca)	1.7022 %
Fosfer (P)	0.3172 %

Sumber : Hasil Analisis Proksimat Di Sahabat Laboratorium (2019).